

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Early warning score (EWS) merupakan sebuah sistem untuk mendeteksi dini kondisi fisiologis tergantung pada reaksi klinis, biasanya digunakan di departemen gawat darurat dan unit bedah medis (J.Saab dkk, 2017). Sistem penilaian EWS telah menunjukkan kemampuan klinis dalam kasus klinis yang kompleks dan beragam masalah patologi (Martin-Rodriguez et al, 2020)

Regulasi tentang EWS tertuang dalam Keputusan Menteri RI tahun 2022 tentang Pelayanan dan Perawatan Pasien (PAP) 2.3 bahwa rumah sakit menerapkan proses pengenalan perubahan kondisi pasien yang menurun/memburuk dan mendokumentasikannya dalam rekam medis yang berguna bagi tim kesehatan lainnya untuk mengidentifikasi kondisi pasien (Kemenkes, 2022). Di Indonesia, penerapan EWS pertama kali dilakukan di Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo pada tahun 2014. Perawat yang bekerja di departemen rawat inap medis-bedah dan anak berpartisipasi dalam uji coba EWS. Hasil tersebut membuktikan bahwa 100% perawat mengatakan penerapan EWS dapat dilakukan dalam pelayanan dan 75% perawat mengatakan dengan EWS dapat melakukan analisa tanda-tanda vital. EWS telah banyak diterapkan oleh beberapa rumah sakit di Indonesia terutama sejak Komisi Akreditasi Rumah Sakit di Indonesia (KARS) menetapkan EWS dalam standar akreditasi nasional yang dikenal dengan SNARS edisi 1 tahun 2017 (Qolbi dkk, 2020).

Perubahan kondisi pasien dan penentuan tingkat resusitasi dapat dipantau menggunakan sebuah instrument yaitu Early Warning Score(EWS) (Subhan et al., 2019). EWS merupakan suatu perangkat yang terdiri dari serangkaian proses dalam upaya pendeteksian dini kondisi pasien, sehingga jika terjadi perburukan kondisi, petugas dapat segera

mungkin bertindak dengan tepat dan dalam waktu yang cukup untuk mengurangi bahaya atau meminimalisir kerugian atau perburukan kondisi pasien (Chaves, 2017). EWS telah terbukti menjadi sistem yang sangat efektif untuk mendeteksi pasien yang beresiko mengalami perburukan kondisi klinis hingga titik kematian (Qolbi et al., 2020). Sistem ini diharapkan dapat memberikan pelayanan yang lebih berkualitas pada pasien dan mampu menurunkan angka kematian. Sistem ini bertujuan untuk membantu staf klinis dalam mengidentifikasi tanda bahaya dini pasien kritis selama berada di ruang rawat inap sebelum ada penurunan kondisi klinis yang meluas. Hal ini dilakukan untuk mencegah terjadinya hal yang tidak diinginkan (Ahsan et al., 2020). Implementasi EWS merupakan salah satu tugas yang sangat erat kaitannya dengan tugas dan peran perawat di rumah sakit sebagai caregiver. Akan tetapi penerapan EWS masih berada dalam konteks suboptimal dan masih terdapat penyimpangan yang ditemukan dalam penerapannya. Perawat seharusnya menjadi orang pertama yang mengenali tanda dini perburukan pada pasien (D. R. Prihati & Wirawati, 2019). Oleh karena itu, perawat membutuhkan pengetahuan yang baik dan keterampilan dalam mendeteksi perubahan kondisi pasien, terutama status hemodinamik, untuk mencegah komplikasi. Penerapan perawatan darurat yang tepat, dapat mengatasi berbagai masalah kesehatan aktual dan potensial yang mengancam kehidupan (Passa et al., 2021)

Tingkat pengetahuan seorang perawat mengenai EWS dapat mengkoordinir tindakan atau asuhan keperawatan. Kemampuan dalam memberikan skoring dapat memengaruhi tingkat kepatuhan dalam memberikan implementasi sesuai pengkajian nilai yang telah didapat (Widayanti, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Liswati (2015) di RSKB dengan sampel sebanyak 58 partisipan menunjukkan bahwa 39,7% memiliki pengetahuan baik terhadap EWS, 60,3% pengetahuan cukup. Studi sebelumnya juga menunjukkan bahwa

perawat yang bekerja di ruang bangsal bedah sebanyak 36 orang menunjukkan ada pengaruh tingkat pengetahuan perawat dengan tindakan yang akan diberikan (Saifullah, 2015).

Implementasi EWS merupakan salah satu tugas yang sangat erat kaitannya dengan tugas dan peran perawat di rumah sakit sebagai caregiver. Akan tetapi penerapan EWS masih berada dalam konteks suboptimal dan masih terdapat penyimpangan yang ditemukan dalam penerapannya. Perawat seharusnya menjadi orang pertama yang mengenali tanda dini perburukan pada pasien (D. R. Prihati & Wirawati, 2019). Oleh karena itu, perawat membutuhkan pengetahuan yang baik dan keterampilan dalam mendeteksi perubahan kondisi pasien, terutama status hemodinamik, untuk mencegah komplikasi. Penerapan perawatan darurat yang tepat, dapat mengatasi berbagai masalah kesehatan aktual dan potensial yang mengancam kehidupan (Passa et al., 2021).

Pengetahuan dan pelatihan seharusnya diberikan pada perawat yang bekerja di bangsal agar memiliki kemampuan identifikasi kondisi pasien yang cepat dan tepat. Dampak akan minimnya pengetahuan dapat membuat penurunan kondisi klinis pasien serta meningkatkan potensi kejadian buruk yang tidak diharapkan seperti henti napas/jantung (Jamal, 2020).Kemampuan terhadap proses pengkajian dengan metode EWS bagi perawat sangatlah diperlukan. Pengetahuan yang rendah dapat meningkatkan risiko cedera atau efek negatif lain yang tidak diharapkan.

1.2 Rumusan Masalah

Masalah penelitian adalah “ apakah ada hubungan karakteristik perawat dengan pengetahuan dalam penilaian early warning score (EWS) di ruang perawatan rawat inap RSUD dr. M. Thomsen Nias tahun 2026 ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan karakteristik perawat dengan pengetahuan dalam penilaian early warning score (EWS) di ruang perawatan rawat inap RSUD dr. M. Thomsen Nias tahun 2026.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi karakteristik perawat (usia, jenis kelamin, tingkat Pendidikan dan masa kerja) dalam penilaian early warning score (EWS) di ruang perawatan rawat inap RSUD dr. M. Thomsen Nias tahun 2026.
2. Mengidentifikasi pengetahuan perawat dalam penilaian early warning score (EWS) di ruang perawatan rawat inap RSUD dr. M. Thomsen Nias tahun 2026.
3. Menganalisis hubungan karakteristik perawat (usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan masa kerja) dengan pengetahuan dalam penilaian early warning score (EWS) di ruang perawatan rawat inap RSUD dr. M. Thomsen Nias tahun 2026.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Sebagai sistem Peringatan dini untuk mendeteksi terjadinya perburukan keadaan klinis pasien, mencegah pasien untuk tidak terjadi cardiac arrest atau aktifasi code blue dan menurunkan tingkat mortalitas di Rumah Sakit.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi RSUD dr. M. Thomsen Nias
Hasil Penelitian ini dapat membantu meningkatkan kualitas mutu pelayanan rumah sakit dengan penu pelayanan rumah sakit dengan penurunan angka kematian.
2. Bagi institusi pendidikan Universitas Prima Indonesia
Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai materi bahan ajar dalam mata kuliah keperawatan gawat darurat.
3. Bagi Mahasiswa /i Universitas Prima Indonesia

Penelitian ini, diharapkan dapat menjadi bahan standar operasional prosedur dalam pemantauan dini perburukan keadaan klinis melalui sistem EWS saat praktek belajar lapangan terutama di RSUD dr. M. Thomsen Nias.